

JURNAL

**STUDI KOMPARASI METODE *CONCEPT MAPPING* DENGAN
METODE EKSPERIMEN TERHADAP KEMAMPUAN
MENDESKRIPSIKAN POSISI BULAN DAN KENAMPAKAN BUMI
DARI HARI KE HARI PADA SISWA KELAS IV SDN JABANG I KECAMATAN
KRAS KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/2017**

***COMPARATION STUDY OF CONCEPT MAPPING METHOD WITH
EXPERIMENTAL METHOD TO DESCRIBE THE ABILITY OF THE
MONTH AND THE APPEARANCE OF THE EARTH FROM DAY TO
DAY IN FOURTH GRADE STUDENTS OF SDN JABANG 1
SUBDISTRICT KRAS REGENCY KEDIRI ACADEMIC YEAR
2016/2017***



Oleh:

DIANA ALFIAH

13.1.01.10.0482P

Dibimbing oleh :

1. Prof. Dr. H. Sugiono, M.M

2. Dr. Zainal Afandi, S.Pd., M.Pd

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2017

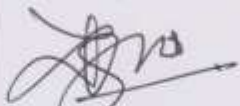
**SURAT PERNYATAAN**
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama Lengkap : Diana Alfiah
NPM : 13.1.01.10.0482P
Telepon/HP : 085646565736
Alamat Surel (Email) : dianaalfiah0@gmail.com
Judul Artikel : Studi Komparasi Metode *Concept Mapping* Dengan Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Posisi Bulan Dan Kenampakan Bumi Dari Hari Ke Hari Pada Siswa Kelas IV SDN Jabang 1 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri
Fakultas – Program Studi : FKIP-Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri, Jawa Timur

Dengan ini menyatakan bahwa :

- a. artikel yang saya tulid merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 15 Juli 2017
 Prof. Dr. H. Sugiono, M.M NIDN. 0014015706	 Dr. Zamal Afandi, S.Pd., M.Pd NIDN. 0005076902	 Diana Alfiah NPM: 13.1.01.10.0482P

DIANA ALFIAH | 13.1.01.10.0482P
FKIP – PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASARsimki.unpkediri.ac.id
{ 2 }



**STUDI KOMPARASI METODE *CONCEPT MAPPING* DENGAN
METODE EKSPERIMEN TERHADAP KEMAMPUAN
MENDESKRIPSIKAN POSISI BULAN DAN KENAMPAKAN BUMI
DARI HARI KE HARI PADA SISWA KELAS IV SDN JABANG I KECAMATAN
KRAS KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/2017**

Diana Alfiah
13.1.01.10.0482P

FKIP - PGSD

Dianaalfiah0@gmail.com

Prof. Dr. H. Sugiono, M.M dan Dr. Zainal Afandi, S.Pd., M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian dilakukan dilatarbelakangi pengalaman saat PPL di SDN Ngronggo 2, ditemukan bahwa siswa kurang memahami bagaimana fase-fase bulan bisa terjadi . Hal ini disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang konvensional.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *concept mapping* terhadap kemampuan mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari pada siswa kelas IV SDN Jabang I Kecamatan Kras Kabupaten Kediri tahun ajaran 2016-2017. (2) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap kemampuan mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari pada siswa kelas IV SDN Jabang I Kecamatan Kras Kabupaten Kediri tahun ajaran 2016-2017. (3) Untuk membuktikan perbedaan pengaruh antara metode *concept mapping* dibanding metode eksperimen terhadap kemampuan mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari pada siswa kelas IV SDN Jabang I Kecamatan Kras Kabupaten Kediri tahun ajaran 2016-2017.

Penelitian ini menggunakan teknik *quasi experiment Nonequivalent control group designs* dengan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Jabang I Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan metode *concept mapping* dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan metode eksperimen dengan menggunakan analisis data uji t-tes.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Metode *concept mapping* berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari pada siswa kelas IV SDN Jabang I Kecamatan Kras Kabupaten Kediri, hal ini terbukti dari hasil t hitung (14,406) > t tabel 1% (2,861), dengan ketuntasan klasikal 76%; (2) Metode eksperimen berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari pada siswa IV SDN Jabang I Kecamatan Kabupaten Kediri, hal ini terbukti dari hasil t hitung (10,214) > t tabel 1% (2,861), dengan ketuntasan klasikal 34,5%; (3) Ada perbedaan pengaruh antara metode *concept mapping* dibanding metode eksperimen terhadap kemampuan mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari pada siswa kelas IV SDN Jabang I Kecamatan Kras Kabupaten Kediri dengan keunggulan pada metode *concept mapping*. Hal ini terbukti dari hasil t hitung (2,908) > t tabel 5% (2,040), dengan keunggulan pada metode *concept mapping* yang terbukti dari nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok control (81,25>73,5).

Kata Kunci : metode *concept mapping*, metode eksperimen, mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari



I. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan di jaman yang serba modern dan berkembang pesat yang merupakan arus dari globalisasi, masih banyak ditemukan permasalahan-permasalahan yang muncul pada kegiatan belajar mengajar, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Permasalahan yang muncul cukup kompleks dimana bisa terjadi karena kurikulum yang dipakai, guru yang mengajar, dan perangkat pembelajaran, bahkan bisa dari siswa itu sendiri.

Menurut Suprijono (2012:v), ketentuan individu di eraglobal sebagai berikut.

Setiap individu di era global dituntut mengembangkan kapasitasnya secara optimal, kreatif dan mengadaptasikan diri kedalam situasi global yang amat bervariasi dan cepat berubah. Setiap individu dituntut melakukan customization. Pada setiap individu dituntut memiliki daya nalar kreatif danke pribadian yang tidak *simple*,melainkankompleks.

Dengan melihat keadaan yang terjadi di lapangan, banyak aspek-aspek yang perlu diperbaharui, guna mencapai tujuan dari pendidikan maupun tujuan pembelajaran dikelas. Karena pendidikan merupakan hal yang paling mendasar dalam sebuah kehidupan. Dalam kaitannya dengan kedudukan pendidikan,

Menurut Suprijono (2012:vi) menyatakan sebagai berikut.

Pendidikan merupakan sebagai bagian integral dalam kehidupan masyarakat di era global guru harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh dan serta berkembangnya keterampilan intelektual, sosial, dan personal.

Pendidikan harus dapat menumbuhkan kompetensi peserta didik. Keterampilan intelektual, sosial, dan personal dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, intuisi (emosi), dan spiritual.

Salah satu upaya untuk menghadapi pendidikan yang terjadi sekarang dibutuhkan pembelajaran yang baik dan benar untuk digunakan, yaitu model dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan sepenuhnya oleh guru(Suprijono, 2012:54).

Menurut Suprijono (2012:58) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah, (1) *positive interdependence*, (2) *personal responsibility*, (3) *face to face promotion*, (4) *interpersonal skill*, (5) *group processing*.

Model dari pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, akan menerima keragaman, dan upaya pengembangan keterampilan sosial (Suprijono, 2012:61). Informasi yang berasal dari guru (metode ceramah)



dan penggunaan lembar kerja siswa sebagai buku panduan kegiatan siswa, dan buku referensi yang tersedia terbatas, baik jumlah maupun literturnya. Pemakaian buku paket (referensi) yang digunakan, yaitu 1 buku digunakan 2 siswa, sehingga siswa hanya berpusat pada apa yang disampaikan guru, dan apa yang mereka pahami, itu juga jika semua siswa sepenuhnya mendengarkan dan memperhatikan dari arahan guru.

Berdasarkan pengalaman saat pelaksanaan PPL di SD Ngronggo 2 pada Februari- Mei 2016, saat pembelajaran IPA materi posisi bulan kelas IV, ditemukan bahwa siswa kurang memahami bagaimana fase-fase bulan bisa terjadi sesuai dengan posisi bulan. Dimana dalam pembelajaran yang terjadi hanya membaca materi yang terdapat di LKS, guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya untuk yang belum dimengerti, namun siswa cenderung takut untuk bertanya. Sebagai kegiatan lanjutan yaitu mengerjakan soal-soal di LKS. Untuk mengatasi permasalahan memerlukan metode pembelajaran yang efektif dan kontekstual. Melihat masalah yang terjadi di atas, peneliti bermaksud memecahkan masalah dengan menggunakan dua metode, metode *concept mapping* dan metode eksperimen untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa. Karena metode *concept mapping* sangat memudahkan dalam berfikir dan memahami, dimana konsep posisi bulan dibuat kerangkai berfikir. Menurut Suprijono (2012:106) metode *concept mapping* adalah metode pembelajaran peta konsep yang menggunakan potongan kartu-kartu yang bertuliskan konsep-konsep utama dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa menguatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap bahan-bahan yang telah diibacanya. Sedangkan dalam metode eksperimen memberikan pengalaman pada siswa bagaimana prosesnya sehingga siswa akan lebih ingat dan memahami. Menurut Trianto (2011:198) adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul, “Studi Komparasi Metode *Concept Mapping* dengan Metode Eksperimen terhadap Kemampuan Siswa Mendeskripsikan Posisi Bulan dan Kenampakan Bumi dari Hari ke Hari Pada Siswa Kelas IV SDN Jabang I Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017”

II. METODE

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap 2 kelas ,yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen menggunakan perlakuan dengan metode *concept mapping* dan kelas kontrol dengan menggunakan perlakuan metode eksperimen,

sehingga peneliti dapat membandingkan dan melihat perbedaan antara keduanya. Rencana atau desain penelitian yang digunakan adalah teknik penelitian semu (*quasi experiment*). Sedangkan dengan bentuk *Nonequivalent control group designs*. Dalam penelitian ini peneliti adalah menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas kelas IV SDN Jabang 1 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Karena populasi berjumlah kurang dari 100 maka yang digunakan adalah pendekatan sampel jenuh. Yaitu, seluruh populasi akan dijadikan sampel. Kemudian seluruh sampel dibagi menjadi 2 kelompok. Masing- masing kelompok berjumlah 20 siswa untuk kelas IVA dan 20 untuk Kelas IVB. Data diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* sebanyak 25 soal pilihan ganda. Teknik analisis data dengan menggunakan uji-t.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Tabel 4.13

Pengukuran taraf signifikan Hipotesis 1, 2 dan 3

Variabel		T h	Df	Ta bel	F	Ket.
Bebas			5%	1%		
B	D	E	F	G	H	I
Metode <i>concept mapping</i>	14,4 06	19	2,0 93	2,8 61	< 0,0 1	Sanga t Signif ikan
Metode eksperim en	10, 214	19	2,0 93	2,8 61	< 0,0 1	Sanga t Signif ikan
Pengaruh penggun aan metode <i>concept mapping</i> dibandin gkaan metode eksperim en	2,9 08	38	2,0 40	2,7 44	< 0,0 1	Sanga t Signif ikan

1. Pengujian Hipotesis nomer 1 :

Berdasarkan tabel 4.13 rangkuman uji hipotesis nomor urut 1 dapat dipahami bahwa nilai t_{hitung} sebesar 14,406 (pada kolom D) dan t_{tabel} 1% sebesar 2,861 (sebagaimana tercantum pada kolom G) dengan df 19, maka t_{hitung} (14,406) > t_{tabel} 1% (2,861) sehingga sangat signifikan kesalahan dalam penelitian < 1%. Maka dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (H_0) pada taraf signifikan 1% yang berarti hipotesis kerja (H_a) diterima



atau hipotesis yang diajukan terbukti (benar). Berdasarkan tabel 4.14 uji ketuntasan sebagaimana disebutkan nomor urut 2, ketuntasan klasikal pada kelompok eksperimen dengan KKM 75 setelah diberi perlakuan, yang mendapat nilai di atas 75 adalah lebih dari 75% yaitu mencapai 76%.

Dapat dikatakan bahwa penggunaan metode *concept mapping* berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari pada siswa kelas IV SDN Jabang 1 dengan ketuntasan 76%.

Pemetaan konsep menurut (Trianto, 2015:183) merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas. Peta konsep menyediakan bantuan benda nyata untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari. Sehingga mengarahkan dan membentuk konsep agar mudah untuk memahami suatu proses. Dengan menggunakan metode *concept mapping*, guru membantu dalam proses membangun pola pikir siswa kepada suatu konsep dasar materi dibuat suatu rangkaian pola pikir yang membentuk peta konsep, agar siswa lebih mudah memahami dan ingat pada suatu konsep yang guru sampaikan. Pemetaan konsep merupakan cara terbaik menghadirkan materi pelajaran, hal ini disebabkan peta konsep adalah alat belajar yang tidak menimbulkan efek verbal bagi siswa dengan mudah melihat, membaca, dan mengerti makna yang diberikan serta menolong guru memilih aturan pengajaran berdasarkan kerangka kerja yang hierarki, hal ini mengingat banyak materi pelajaran yang disajikan dalam urutan yang acak. Diharapkan penggunaan metode *concept mapping* dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa serta hasil belajar sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *concept mapping* berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari pada siswa kelas IV SDN Jabang 1 dengan ketuntasan 76%.

2. Pengujian Hipotesis nomer 2 :

Berdasarkan tabel 4.13 Rangkuman Uji Hipotesis sebagaimana tersebut pada nomor urut 2 dapat dipahami bahwa nilai $t_{hitung} = 10,214$ (Kolom D) dan $t_{tabel} 1\%$ sebesar 2,861 (sebagaimana tercantum pada kolom G) dengan df 19, maka dapat diketahui $t_{hitung} (10,214) > t_{tabel} 1\% (2,861)$ sehingga sangat signifikan kesalahan dalam penelitian $< 1\%$. Maka berdasarkan norma keputusan sebagaimana telah ditetapkan pada bab III, dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis



bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikan 1% yang berarti hipotesis kerja (H_a) atau hipotesis yang diajukan terbukti (benar). Berdasarkan tabel 4.14 uji ketuntasan sebagaimana disebutkan nomor 1, ketuntasan klasikal pada kelompok kontrol dengan KKM 75 adalah kurang dari 75% yaitu sebesar 34,5%.

Disimpulkan bahwa metode eksperimen berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari pada siswa kelas IV SDN Jabang 1 dengan ketuntasan 34,5% (Masih dibawah 75%).

Metode pembelajaran eksperimen yang biasa disebut juga dengan metode percobaan merupakan yang merupakan metode pembelajaran yang dimana siswa mencari jawaban sendiri dengan cara melakukan percobaan. Metode percobaan adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan (Trianto, 2011:196). Dalam prosesnya guru lebih berperan sebagai pembimbing dimana mengarahkan pada setiap langkah-langkah dalam percobaan yang dilakukan.

Menurut Trianto (2011:200) metode eksperimen adalah metode yang bertitik tolak dari suatu masalah yang hendak dipecahkan dan dalam prosedur kerjanya berpegang pada prinsip metode ilmiah. Dalam pembelajaran ini, guru lebih menjadi fasilitator dan pembimbing siswa dalam proses percobaan, agar tepat dan sesuai sistematis yang seharusnya. Pada dasarnya siswa dibimbing untuk menemukan jawaban dari masalah atau pertanyaan yang diberikan, yaitu dengan cara membuktikan sendiri, kegiatan ini lebih ke berpikir secara ilmiah, karena percobaan yang dilakukan merupakan proses pembuktian suatu teori yang dipelajari. Sehingga siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna dengan mengalami sendiri suatu materi yang dipelajari. Penggunaan metode ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Juga siswa dapat terlatih dalam cara berfikir yang ilmiah. Menurut Trianto (2011:197), tujuan metode eksperimen sebagai berikut.

Penggunaan teknik ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Juga siswa dapat terlatih dalam cara berfikir yang ilmiah. Dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.

Demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode eksperimen berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari pada siswa kelas IV SDN Jabang 1 dengan ketuntasan 34,5% (Masih dibawah 75%).

3. Pengujian Hipotesis nomer 3 :

Berdasarkan tabel 4.13 rangkuman uji hipotesis sebagaimana tersebut pada nomor



urut 3 dapat dipahami bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,908 (pada kolom D) dan $t_{tabel 5\%}$ sebesar 2,040 (seperti tercantum pada kolom F) dengan df 38, maka $t_{hitung} (2,908) > t_{tabel 5\%} (2,040)$ sehingga signifikan kesalahan dalam penelitian $< 1\%$. Maka berdasarkan norma keputusan sebagaimana telah ditetapkan pada bab III, dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa

hipotesis kerja (H_a) atau hipotesis yang diajukan terbukti (benar).

Selanjutnya berdasarkan perbandingan nilai rata-rata dan nilai ketuntasan (tabel 4.14), tampak bahwa nilai rata-rata post test pada kelompok kontrol mencapai 73,5 yang posisinya lebih kecil dibanding nilai rata-rata post test pada kelompok eksperimen yang mencapai 81,25. Lebih lanjut ketuntasan kelompok kontrol lebih kecil mencapai 34,5% dibanding dengan ketuntasan kelompok eksperimen mencapai 76%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang sangat signifikan antara metode *concept mapping* dan metode eksperimen terhadap kemampuan mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari kehari pada siswa kelas IV SDN Jabang 1 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.

